



✓

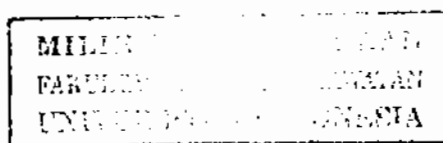
Tgl. Menerima : 11-7-08
Tgl. / Sumbangan : Pomeis
Nomor Induk : 1313/08
Institusi : Lyp. Pomeis
Ais No89

UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN FAKTOR- FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI
PADA PERILAKU KESEHATAN (PEMBERIAN IMUNISASI
POLIO) DI PUSKESMAS KELURAHAN WARAKAS
JAKARTA UTARA**

Laporan penelitian
Dibuat untuk memenuhi tugas mata ajar Riset Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Oleh
Aisyiah
1304000035



FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2008

i

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul:

**Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan
(pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara**

Telah mendapat persetujuan untuk didesiminasikan

Depok, 29 Mei 2008

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar



(Hanny Handiyani, S.Kp, M.Kep)

NIP. 132 161 165

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Ria Utami Panjaitan, S.Kp, M.Kep)

NIP. 130 6050 153

ABSTRAK

Kasus polio merupakan salah satu permasalahan yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Pemerintah melaksanakan berbagai program atau cara untuk dapat menanggulangi masalah tersebut. Mulai dari kampanye hingga pemberian imunisasi polio. Keberhasilan program tersebut tentunya dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat. Perilaku kesehatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti tingkat pendidikan, jarak, tingkat pengetahuan, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, pengaruh keluarga- kawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan terkait pemanfaatan imunisasi polio. Penelitian ini dilakukan di wilayah cakupan imunisasi puskesmas kelurahan Warakas dengan jumlah responden 102 ibu yang mempunyai balita. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa 57,80% tingkat pendidikan berkontribusi pada perilaku kesehatan ibu untuk mengimunitasikan balitanya, disamping itu didapatkan hasil variabel jarak sebanyak 63,70%, variabel pengetahuan 58,80%, variabel sikap ibu 52%, variabel sikap petugas kesehatan 52%, dan variabel pengaruh keluarga- kawan 53,90% berkontribusi kepada perilaku kesehatan ibu untuk mengimunitasikan balitanya. . Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah, masyarakat, dan khususnya keluarga untuk terus berkomitmen dalam penanggulangan masalah polio yang nantinya akan berkontribusi terhadap perwujudan masyarakat sehat dan kepada penelitian berikutnya agar meneliti variabel perilaku lain yang terkait imunisasi polio seperti budaya, tingkat ekonomi, kepercayaan, dan keyakinan.

Kata kunci: faktor perilaku; imunisasi polio; cakupan imunisasi polio

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul “Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara”.

Hasil penelitian ini disusun untuk menyelesaikan tugas Mata Ajar Riset Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi namun berkat bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak maka akhirnya penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, M.A, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Ria Utami Panjaitan, SKp, MKep., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep., selaku koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan.
4. Mama tercinta dan Bapak yang senantiasa mendoakan dengan tulus, memberikan dukungan dan motivasi, kasih sayang serta kekuatan lahir dan batin. Makasih yach ma....Love U so much....

5. Kakak-kakakku (Mba Awi @Belanda *and* Abang @Afrika) tersayang yang selalu memerikan dukungan moril dan materil sehingga sangat membantu dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini (Kapan pada kawin???he...he...he... Semoga Allah selalu memudahkan langkah kalian dalam menggapai semua cita dan harap kalian). Tak lupa untuk adik “Besar” ku (Rahmat item/ Nyong) yang selalu bersedia nolongin walaupun cemberut (Sabar ya adikku sayang, kehidupan kan banyak mengajarimu berbagai hal. Semoga Allah selalu memudahkanmu dalam setiap langkah dan jejakmu) *and* Mba Udi yang selalu bersedia nemenin kemana aja (buruan kawin bu...Inget umur...).
6. Ibu- ibu kader kesehatan kelurahan Warakas (Bu Joko, Mba Ida, Bu Grace, Bu Dewi, Bu Rusmi, Bu Umi, Bu Ema, Bu Wawa, Bu Upi, Bu Majid, Bu Hamid, dan ibu- ibu yang lain) kalian adalah salah satu pejuang kesehatan tanpa pamrih.
7. Sahabat-sahabatku dan teman- teman angkatan 2004 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat untuk berbagi suka dan duka (Erra, Sitsol, yang selalu bersedia kapan aja dihubingin baik *on call* maupun *face to face*, thank U atas bantuan dan smangat yang kalian berikan, dan teman- teman yang lain).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan hasil penelitian ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dalam penyusunan hasil penelitian yang akan datang.

Depok, Mei 2008

v

Peneliti

DAFTAR ISI

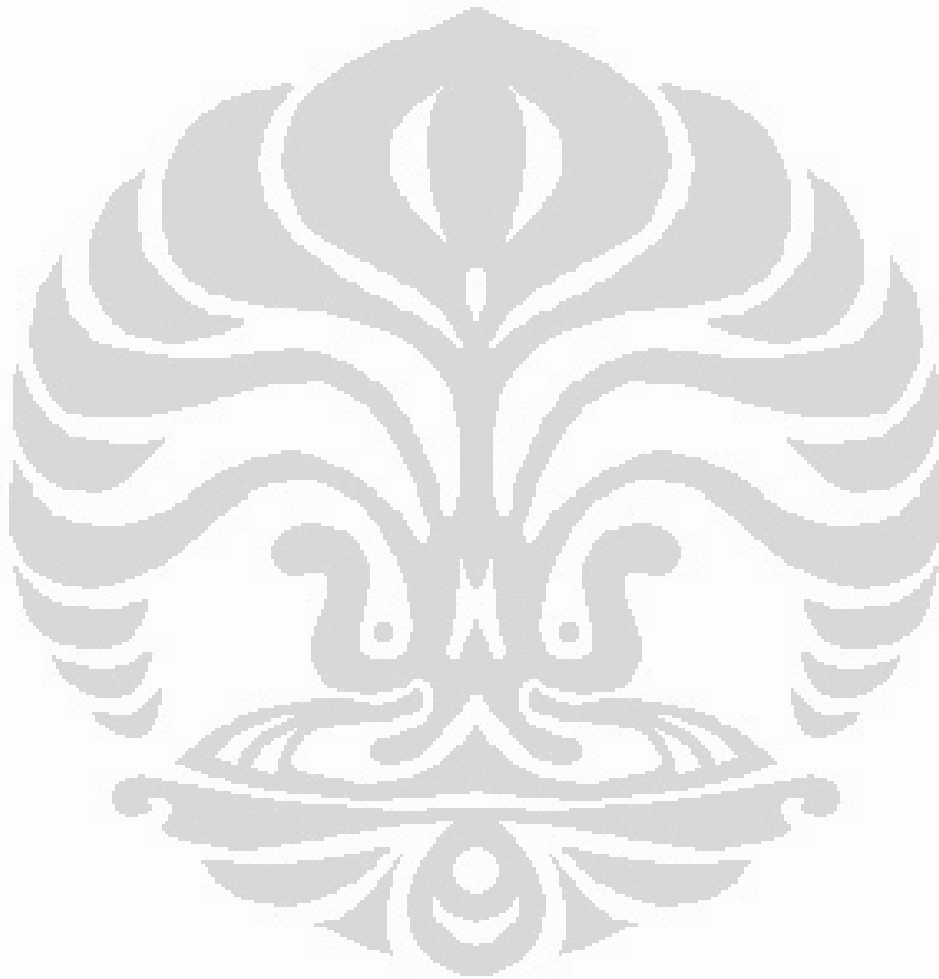
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Prumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN.....	5
A. Teori dan konsep terkait.....	5
1. Perilaku.....	6
2. Polio.....	14
3. Imunisasi.....	16
B. Penelitian terkait.....	18
 BAB III : KERANGKA KERJA PENELITIAN.....	 19
A. Kerangka konsep penelitian.....	19
B. Pertanyaan penelitian.....	20
C. Definisi operasional.....	20
 BAB IV : METODE PENELITIAN.....	 25
A. Desain penelitian.....	25
B. Populasi dan sampel.....	25
C. Tempat dan waktu penelitian.....	28
D. Etika penelitian.....	28
E. Alat pengumpul data.....	29
F. Prosedur pengumpulan data.....	31
G. Pengolahan dan Analisis data.....	33
H. Sarana penelitian.....	38

I. Jadwal kegiatan.....	39
BAB V : HASIL PENELITIAN.....	40
BAB VI : PEMBAHASAN.....	48
A. Pembahasan hasil penelitian.....	48
B. Keterbatasan penelitian.....	53
BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 : Proses terbentuknya sikap dan reaksi.....	9
Skema 3.1 : Kerangka konsep penelitian.....	20



DAFTAR DIAGRAM

Diagram V.1 : Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	41
Diagram V.2 : Distribusi responden berdasarkan jarak rumah ke puskesmas.....	42
Diagram V.3 : Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang polio dan imunisasi polio.....	43
Diagram V.4 : Distribusi responden berdasarkan sikap ibu terkait imunisasi Polio.....	44
Diagram V.5 : Distribusi responden berdasarkan sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio.....	45
Diagram V.6 : Distribusi responden berdasarkan pengaruh keluarga- kawan.....	46
Diagram V.7 : Distribusi cakupan imunisasi polio.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

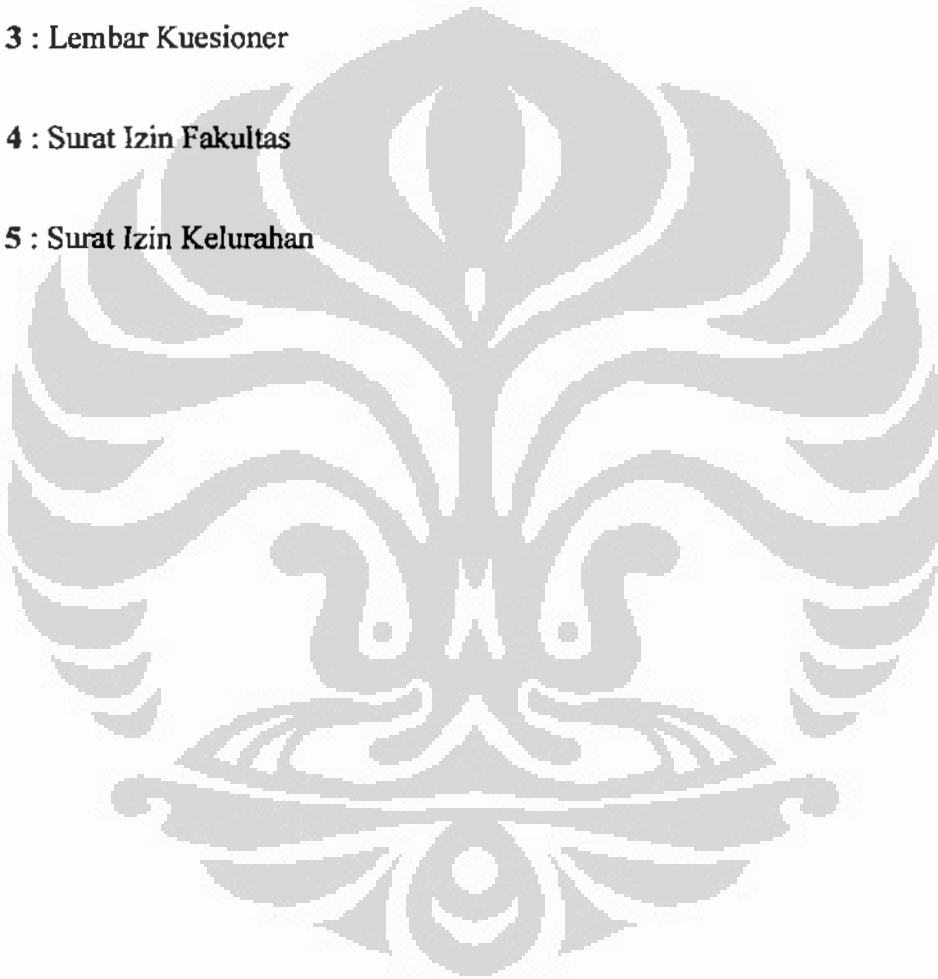
LAMPIRAN 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

LAMPIRAN 2 : Lembar Persetujuan Responden

LAMPIRAN 3 : Lembar Kuesioner

LAMPIRAN 4 : Surat Izin Fakultas

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Kelurahan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah polio kembali menjangkiti Indonesia. Kasus polio pertama kali ditemukan kembali pada seorang balita di daerah Sukabumi (www.gizi.net, 2005). Kembalinya wabah polio ke Indonesia membuat pemerintah khususnya dinas kesehatan menjadi resah. Padahal semenjak 10 tahun yang lalu (1995- 2005) Indonesia telah dinyatakan terbebas dari wabah tersebut (www.pikiran-rakyat.com, 2005).

Kasus polio yang menyerang Indonesia harus mendapatkan perhatian yang intensif dan khusus dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan saat ini Indonesia merupakan peringkat ke- 3 terbesar (302 kasus) di dunia setelah Nigeria (629 kasus) dan Yaman (476 kasus) (Depkes RI, 2006). Selain itu, aplikasi virus polio dalam medulla spinalis dan batang otak dapat mengakibatkan kerusakan sel dan menyebabkan lumpuh layu (Soejitno, 2001).

Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi wabah polio. Mulai dari kampanye bebas polio, penyuluhan- penyuluhan, iklan layanan masyarakat yang berkaitan dengan polio, sampai kepada pemberian PIN (Pekan Imunisasi Nasional). Semua hal tersebut dilakukan

pemerintah untuk mendapatkan sertifikat bebas polio dari WHO (*World Health Organization*) guna menyongsong Indonesia bebas virus polio pada tahun 2008 (www.depkes.go.id).

Pemberian OPV sangatlah aman dan efektif untuk diberikan pada anak dibawah umur lima tahun walaupun mereka sedang sakit batuk, pilek, atau diare). Dikarenakan pemberian OPV pada anak- anak, sekitar lima juta anak dapat berjalan saat ini, dimana jika mereka tidak di imunisasi mereka akan menderita lumpuh (www.promosikesehatan.com, 2006).

Pelaksanaan pemberian imunisasi polio yang dilakukan oleh pemerintah pada akhir- akhir ini mendapatkan sedikit hambatan. Hambatan tersebut adalah terjadinya penurunan target imunisasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kampanye negatif yang menimbulkan resistensi keluarga terhadap imunisasi polio berupa rasa takut akan adanya efek samping. Muncul isu yang menyebutkan bahwa pemberian imunisasi polio/ OPV (*Oral Polio Vaccine*) pada anak balita akan menyebabkan kelumpuhan atau kelemahan pada tungkai kai (www.pikiran-rakyat.com). Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum dimasyarakat (Ranuh, 2001).

Pemanfaatan imunisasi polio di Indonesia yang ditargetkan oleh pemerintah dalam periode 2007- 2009 mencapai 80, 5% (www.depkes.go.id). Angka rata- rata cakupan imunisasi di Indonesia sebesar 70%

(www.ayahbunda-online.com). Melalui penelitian ini, peneliti tertarik mengetahui gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas. Adapun alasan peneliti memilih kelurahan Warakas sebagai daerah penelitian adalah karena di daerah tersebut angka cakupan imunisasinya pada tahun 2007 masih rendah yaitu 25,85%.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas Jakarta Utara tentang imunisasi polio.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas Jakarta Utara tentang imunisasi polio.

- c. Mengetahui gambaran sikap ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas Jakarta Utara tentang imunisasi polio.
- d. Mengetahui gambaran jarak tempuh ibu yang mempunyai balita dari rumah menuju puskesmas di kelurahan Warakas Jakarta Utara.
- e. Mengetahui gambaran mengenai sikap petugas puskesmas di kelurahan Warakas Jakarta Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi terkait dalam memberikan penyuluhan yang tepat kepada masyarakat. juga sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan pada pemberian imunisasi khususnya imunisasi polio.

2. Manfaat keilmuan

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan pada pemberian imunisasi khususnya imunisasi polio. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait ilmu komunitas dan ilmu keperawatan anak.

3. Manfaat metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini akan dibahas teori dan konsep- konsep yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teori dan konsep tersebut adalah perilaku, polio, vaksin, imunisasi polio, dan penelitian terkait.

A. Teori dan konsep terkait

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2007). Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007). Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2007) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasarkan tiga pengertian diatas peneliti berpendapat bahwa perilaku merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang setelah orang tersebut mendapatkan pemicu atau rangsangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Teori Skiner menjelaskan bahwa perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skiner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus Organisme Respons.

Skinner membedakan adanya dua respons (Skinner, 1938 dalam Notoatmodjo, 2007) yaitu:

a. *Respondent respon* atau *reflexive*

Respondent respon adalah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative tetap. *Respondent respon* ini juga mencakup perilaku emosional.

b. *Operant respons* atau *instrumental respons*

Operant respons adalah respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforcer*, karena memperkuat respons.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Skinner, 1938 dalam Notoatmodjo, 2007) yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavioral*)

Perilaku terbuka adalah respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah

jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007) membagi perilaku manusia kedalam 3 *domain*, ranah, atau kawasan yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut dapat terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Penelitian Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1) *Awareness* (kesadaran)

Kesadaran adalah orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

2) *Interest*

Orang mulai tertarik kepada stimulus tersebut.

3) *Evaluation*

Seseorang menimbang- nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

4) *Trial*

Orang telah mulai mencoba perilaku yang baru

5) *Adoption*

Subjek telah berperilaku yang baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

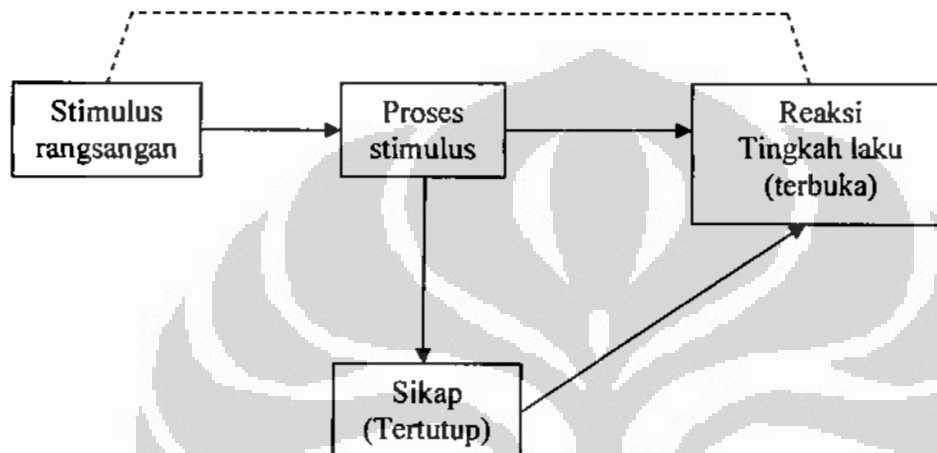
Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Masifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari- hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Proses terbentuknya sikap dan reaksi digambarkan melalui skema dibawah ini:

Skema 2.1 Proses Terbentuknya Sikap dan Reaksi (Notoatmodjo, 2007)



c. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum dapat secara langsung terwujud dalam suatu tindakan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung lainnya atau faktor pendukung dari pihak lain. Praktik ini mempunyai beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2007) yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan proses mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respons terpimpin (*guided response*)

Respons terpimpin dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu tersebut sudah merupakan kebiasaan.

4) Adopsi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Tindakan tersebut sudah dimodifikasikan tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Perilaku merupakan bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme. Dalam memberikan respons sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain.

Green (1980) menjabarkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Ketiga faktor yang memberikan kontribusi atas perilaku kesehatan itu adalah:

a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku. Faktor predisposisi dalam artian umum juga dapat dimaksud sebagai preferensi pribadi yang dibawa seseorang atau kelompok kedalam suatu pengalaman belajar. Preferensi ini mungkin mendukung atau menghambat perilaku sehat. Faktor predisposisi

melingkupi sikap, keyakinan, nilai- nilai, dan persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan. Selain itu, status sosio-ekonomi, umur, jenis kelamin, dan ukuran keluarga saat ini juga merupakan cakupan dari faktor predisposisi.

Adapun faktor predisposisi yang erat kaitannya dengan cakupan imunisasi polio adalah:

- Tingkat pendidikan ibu

Tingkat pendidikan adalah tinggi rendahnya jenjang yang dicapai oleh seseorang dalam menuntut ilmu. Tingkat pendidikan dapat dicapai melalui lembaga formal yang disediakan atau dilegalisasi oleh pemerintah baik berstatus negeri maupun swasta. Tahapan tingkat pendidikan terdiri dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan PT (Perguruan Tinggi). Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio untuk balitanya.

- Tingkat pengetahuan ibu

Wawasan yang dimiliki oleh seseorang yang bisa didapat dari berbagai sumber. Tingkat pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai polio dan imunisasi polio maka diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio untuk balitanya.

b. Faktor- faktor pemungkin (*enabling factor*)

Merupakan faktor antedecedent terhadap perilaku yang memungkinkan motivasi atau aspirasi terlaksana. Termasuk didalamnya adalah kemampuan dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk melakukan suatu perilaku kesehatan. Faktor- faktor pemungkin ini melingkupi pelayanan kesehatan, kemudahan mencapai pelayanan kesehatan termasuk didalamnya biaya, jarak, ketersediaan transportasi, waktu pelayanan, dan keterampilan petugas kesehatan.

Adapun faktor pemungkin yang erat kaitannya dengan cakupan imunisasi polio adalah jarak. Jarak adalah ruang atau sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat. Semakin dekat jarak ibu dari tempat pelayanan kesehatan maka diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio untuk balitanya.

Faktor- faktor pemungkin yang lain kurang tepat untuk dimasukkan ke dalam bahasan penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan:

- Biaya → pada saat ini pemerintah melaksanakan pemberian imunisasi secara gratis kepada setiap balita yang akan diimunisasi.
- Ketersediaan transportasi → untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas Kelurahan Warakas, banyak transportasi yang dapat digunakan oleh ibu untuk menuju ketempat tersebut.
- Waktu pelayanan → waktu pelayanan puskesmas berada pada jam kerja yaitu dari jam 09.00- 16.00 WIB, dimana waktu tersebut merupakan waktu yang panjang yang seharusnya dapat digunakan oleh

ibu untuk membawa anaknya ke puskesmas disela- sela aktivitas ibu dalam mengurus kebutuhan rumah tangganya.

c. Faktor- faktor penguat (*reinforcing factor*)

Merupakan faktor yang datang sesudah perilaku dalam memberikan ganjaran atau hukuman atas perilaku dan berperan dalam menetapkan atau lenyapnya perilaku tersebut. Termasuk dalam faktor ini adalah manfaat sosial dan manfaat fisik serta ganjaran nyata atau tidak nyata yang pernah diterima oleh pihak lain. Sumber dari faktor penguat dapat berasal dari tenaga kesehatan, kawan, atau keluarga. Faktor penguat bisa positif dan negatif tergantung pada sikap dan perilaku orang lain yang berkaitan.

Faktor- faktor penguat tersebut erat kaitannya dengan cakupan imunisasi polio dikarenakan:

- Sikap petugas kesehatan

Reaksi atau respon yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan terhadap si penerima pelayanan kesehatan. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio pada balitanya.

- Kawan dan keluarga

Orang- orang yang berada di sekitar ibu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi segala perilaku

ibu. Semakin tinggi pengaruh kawan ataupun keluarga, diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio pada balitanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang tersebut. Ketersediaan atau ketidaktersediaan fasilitas kesehatan serta sikap dan perilaku para petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

2. Polio

Polio adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan sebagian besar menyerang anak-anak berusia dibawah 5 tahun (www.koalisi.org). Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui mulut ketika seseorang memakan makanan atau minuman yang terkontaminasi feses (www.promosikesehatan.com).

Terdapat beberapa hal yang penting mengenai polio diantaranya:

a. Etiology dan Patogenesis

Virus polio merupakan enterovirus. Ukurannya 20-30 nm dan terdiri dari protein kapsid tanpa selubung dan pusat inti yang padat dari RNA. Virus polio dapat bertahan pada hawa dingin dan dapat bertahan untuk beberapa hari pada temperatur ruangan, dan dapat disimpan untuk waktu yang tidak terbatas pada pembekuan -20°C . mereka dengan cepat tidak aktif dengan panas ($>56^{\circ}\text{C}$), formaldehid, klorinasi, dan sinar ultraviolet. Mereka tumbuh

dengan mudah didalam kultur jaringan ginjal monyet dan beberapa perbedaan pada kultur jaringan manusia. Masa inkubasi polio dari gejala pertama berkisar 3 hingga 35 hari (Cherry, 1999 dalam McMillan, 1999).

b. Tanda dan Gejala

Setidaknya 95% dari infeksi adalah asimptomatik, tetapi dapat juga berupa penyakit dengan manifestasi yang biasa dijumpai (Shandera, 2004 dalam Tierney, 2005) diantaranya :

1) Penyakit minor (poliomelitis gagal)

Tandanya adalah demam, sakit kepala, muntah, diare, konstipasi, dan sakit tenggorokan.

2) Poliomelitis nonparalitik

Tambahan sebelum gejala, tanda dari iritasi meningeal dan spasme otot yang terdapat dari ketidakadaan *frank paralysis*.

3) Poliomelitis paralitik

Poliomelitis paralitik merupakan 0,1% dari keseluruhan kasus poliomelitis. Paralisis kemungkinan terdapat disetiap saat selama *febrile period*. Tremor, nyeri otot, konstipasi. Poliomelitis paralitik bercabang menjadi dua bentuk, kemungkinan hidup bersama : (a) poliomelitis spinal, yang meliputi otot saraf dari saraf spinal, dan (b) poliomelitis bulbar, yang meliputi kelemahan dari suplai otot oleh nervus kranial (khususnya nervus IX dan X).

c. Komplikasi

Komplikasi adalah akhir dari paralysis akut dan efek permanen paralysis. Komplikasi biasanya berupa Pneumonia, infeksi saluran kemih, dan dekubitus pada awal komplikasi. Kematian biasanya dikarenakan komplikasi yang timbul dari rusaknya sistem pernafasan (Shandera, 2004 dalam Tierney, 2005). Sebanyak 5- 10% pasien lumpuh meninggal ketika otot-otot pernafasannya menjadi lumpuh (Judarwanto, 2005 dalam www.indosiar.com).

d. Perawatan

Terapi hanya bersifat mendukung. Istirahat, demam dan kontrol nyeri (sangat berguna pada terapi panas), pemberian analgesik, mengurangi tekanan secara manual dari bladder, dan pengobatan untuk meringankan beberapa spasme otot (Maldonado, 2002 dalam Long, 2002).

3. Imunisasi

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpapar oleh antigen yang serupa, tidak akan menimbulkan penyakit (Achmadi, 2006).

Matondang (2001) menjabarkan hal-hal terkait imunisasi diantaranya :

a. Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok

masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu. Pada kasus polio, tujuan balita diberikannya imunisasi polio adalah untuk perlindungan satu- satunya terhadap polio, suatu penyakit yang melumpuhkan dan tidak dapat disembuhkan.

b. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

Kasus poliomyelitis yang berkaitan dengan imunisasi telah dilaporkan terjadi pada resipien atau kontak. Diperkirakan terdapat satu kasus poliomyelitis parolitik yang berkaitan dengan imunisasi pada setiap 2,5 juta dosis OPV yang diberikan. Resiko terjadi paling sering pada pemberian dosis pertama dibanding dengan dosis berikutnya. Resiko yang relatif kecil yang ditimbulkan pada pemberian OPV ini tidak boleh diremehkan, namun tidak cukup menjadi alasan untuk mengadakan perubahan terhadap kebijakan imunisasi, karena imunisasi polio terbukti sangat berguna. Harus ditekankan bahwa kebersihan terhadap kontak penerima imunisasi yang baru adalah sangat penting.

Pemberian imunisasi polio khususnya pemberian imunisasi dengan OPV (Oral Polio Vaccin) diberikan semenjak anak lahir sampai kira- kira sebelum anak berumur 1 tahun sebanyak 4 kali (Depkes, 2006). OPV yang digunakan untuk *boosters* diberikan pada usia 12 sampai 18 bulan, dan usia 4 sampai 6 tahun (Muscari, 2005).

Setelah imunisasi, sebagian kecil resipien dapat mengalami gejala pusing, diare ringan, dan sakit pada otot (Matondang, 2001). Seperti kejadian ikutan pasca imunisasi yang lain., semua gejala yang timbul setelah imunisasi harus dilaporkan ke Dinas Kesehatan setempat.

B. Penelitian terkait

1. Ali (2002) melakukan penelitian yang salah satunya membahas tentang sikap ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja terhadap imunisasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Olagafood Industri, Medan. Dari hasil penelitian pada 38 ibu yang bekerja, didapatkan sikap baik, kurang, dan buruk terhadap imunisasi yang masing-masing prosentasinya adalah 32%, 63%, 5%. Sedangkan pada 38 ibu yang tidak bekerja didapatkan prosentasi yaitu 66% sikap baik, 34% sikap kurang, dan 0% sikap buruk terhadap imunisasi.
2. Abbas (1995) dalam penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak balita mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi DPT II. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak tidak ada hubungan yang bermakna dengan pemberian imunisasi DPT II.

BAB III

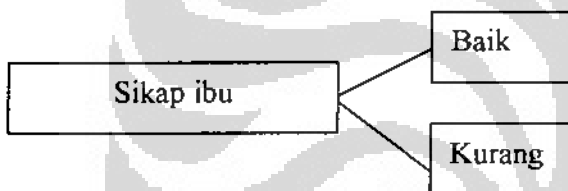
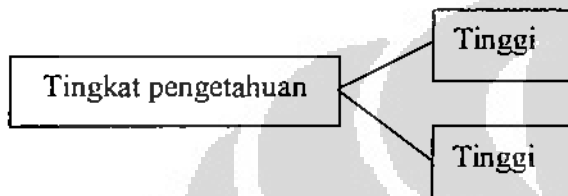
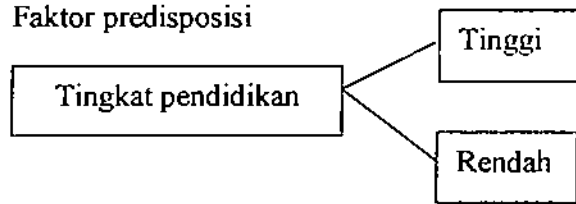
KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

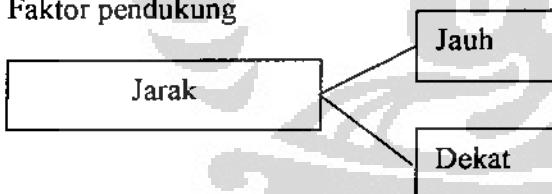
Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian untuk memperjelas gambaran antara variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek perilaku masyarakat khususnya pada ibu yang meliputi faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan sikap ibu. Faktor pemungkin meliputi jarak tempuh dari rumah ibu menuju tempat pelayanan kesehatan dan faktor penguat meliputi pengaruh keluarga- kawan dan sikap yang ditampilkan atau tunjukkan oleh petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada skema 3.1.

Faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan :

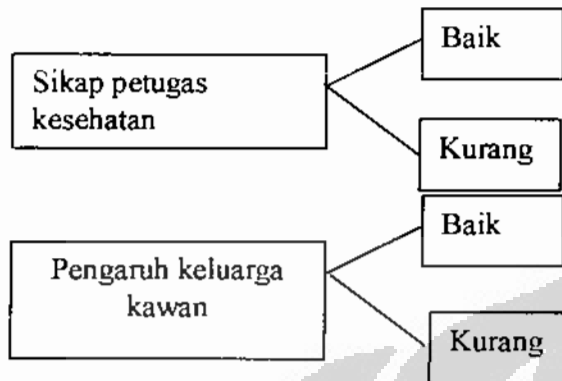
- Faktor predisposisi



- Faktor pendukung



- Faktor penguat



Skema 3.1 Kerangka konsep penelitian

□ → Area yang diteliti

B. Pertanyaan

Faktor- faktor apa saja yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara?

C. Definisi Operasional

Faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan:

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat Pendidikan	Jenjang atau tingkatan sekolah formal yang ditempuh oleh ibu.	Kuesioner dengan memberikan 1 pertanyaan mengenai tingkat pendidikan ibu.	Melihat dari jawaban ibu mengenai tingkat pendidikan terakhirnya.	1. Rendah Responden berada dibawah nilai median (SMA). 2. Tinggi Responden berada pada	Ordinal

				sama dengan atau lebih besar dari median (SMA).	
Tingkat Pengetahuan	Hasil informasi dan jawaban ibu yang berkaitan dengan polio dan imunisasi polio.	Kuesioner dengan memberikan 22 pertanyaan pengetahuan terkait polio dan imunisasi polio	Menghitung skor dari jawaban responden tentang tingkat pengetahuan. Jawaban responden dalam kuesioner yang diberikan, skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.	1. Tinggi Hasil penghitungan skor responden sama dengan atau lebih besar dari median (18). 2. Rendah Hasil penghitungan skor responden berada dibawah nilai median (18).	Ordinal
Sikap ibu	Tingkat keyakinan dan kepercayaan ibu yang mempunyai balita tentang imunisasi polio.	Kuesioner dengan memberikan 6 pertanyaan mengenai sikap ibu terkait imunisasi polio.	Menghitung skor skala Likert dari jawaban responden tentang sikap ibu terkait imunisasi polio. Jawaban responden dalam kuesioner yang	1. Baik Hasil penghitungan skor responden berada di atas atau sama dengan nilai median (20). 2. Kurang Hasil penghitungan skor responden berada	Ordinal

			diberikan, skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.	dibawah nilai median (20)..	
Jarak	Panjang atau jauh dekatnya antara rumah ibu dengan tempat pelayanan kesehatan.	Kuesioner dengan memberikan 1 pertanyaan mengenai jarak tempuh ibu dari rumah menuju puskesmas.	Melihat dari jawaban ibu mengenai jarak dari rumah ibu menuju puskesmas	1. Dekat Jarak dari rumah ibu menuju puskesmas berjarak sekitar kurang dari atau sama dengan 1 kilo meter 2. Jauh Jarak dari rumah ibu menuju puskesmas lebih dari 1 kilo meter.	Ordinal
Sikap petugas kesehatan	Persepsi ibu yang mempunyai balita terhadap perilaku yang ditampilkan oleh petugas kesehatan.	Kuesioner dengan memberikan 6 pertanyaan terkait sikap petugas kesehatan.	Menghitung skor skala Likert dari jawaban responden tentang sikap ibu terkait imunisasi polio. Jawaban responden dalam kuesioner yang diberikan:	1. Baik Hasil penghitungan skor responden berada di atas atau sama dengan nilai median (19). 2. Kurang Hasil penghitungan skor responden berada	Ordinal

			STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4	dibawah nilai median (19).	
Pengaruh Kawan- keluarga	Orang- orang yang berada di sekitar ibu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi segala perilaku ibu	Kuesioner dengan memberikan 5 pertanyaan terkait pengaruh kawan- keluarga dengan pemanfaata n imunisasi polio.	Menghitu ng skor skala Likert dari jawaban responden tentang pengaruh kawan- keluarga terkait imunisasi polio. Jawaban responden dalam kuesioner yang diberikan: STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4	1. Tinggi Hasil penghitunga n skor responden berada di atas atau sama dengan nilai median (12). 2. Rendah Hasil penghitunga n skor berada dibawah nilai median (12).	Ordinal

BAB IV

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Burns & Grove, 2003). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian (Babbie, 1983 dalam Sukardi, 2007). Populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai anak balita yang merupakan cakupan wilayah puskesmas Kelurahan Warakas pada tahun 2007 yaitu sebanyak 1274 balita yang tersebar di RW 01 sampai RW 14.

Sampel memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Bertempat tinggal di semua RT sekitar wilayah RW 01- RW 014 Warakas Jakarta Utara.
2. Seorang ibu yang mempunyai anak balita.
3. Bersedia menjadi responden secara sukarela.
4. Bisa membaca dan menulis.
5. Balita yang mendapatkan imunisasi polio pada tahun 2007.
6. Imunisasi dilakukan di puskesmas kelurahan Warakas.

Adapun cara penghitungan sampel yang dipakai adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diinginkan

N = Jumlah populasi

d = Presisi mutlak = 10% = 0,10 (berdasarkan perkiraan peneliti)

Penghitungan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1274}{1 + 1274 (0,1)^2} \\ &= 92,72 \\ &\approx 93 \text{ responden} \end{aligned}$$

Untuk mengantisipasi adanya responden yang *dropout*, peneliti menambahkan 10% dari total sampel, yaitu $9,3 \approx 9$ responden.

→ Total sampel = $93 + 9$

= 102 responden

Proporsi masing- masing RW sebesar $(102 / 1274) \times 100\% = 8\%$

Distribusi responden berdasarkan proporsi masing- masing RW yaitu:

No	Wilayah	Jumlah
1	RW 01	7
2	RW 02	5
3	RW 03	5
4	RW 04	7
5	RW 05	8
6	RW 06	8
7	RW 07	5
8	RW 08	8
9	RW 09	7
10	RW 010	6
11	RW 011	9
12	RW 012	5
13	RW 013	5
14	RW 014	17

Dari hasil perhitungan, didapatkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 102 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Multistage*, yaitu pengambilan sampel yang melalui beberapa tahap. Tahap pertama, sampel diambil secara kluster, yaitu membagi populasi (daerah cakupan puskesmas Warakas) menjadi beberapa bagian kluster dan dilakukan pengambilan sampel pada kelompok tersebut. Kluster dalam penelitian ini adalah semua RW dalam area penelitian (RW 01 sampai dengan RW 14). Tahap kedua, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu pengambilan sampel dengan memberikan

kesempatan yang sama kepada unit sampel untuk terpilih. Dalam satu RW setiap ibu yang mempunyai balita mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar wilayah cakupan puskesmas Kelurahan Warakas Jakarta Utara. Pemilihan wilayah ini dikarenakan wilayah tersebut angka cakupan imunisasi polio pada tahun 2007 masih rendah.

D. Etika Penelitian

1. Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari instansi terkait.
2. Untuk memperlancar kegiatan penelitian, peneliti juga meminta izin dari responden.
3. Responden diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.
4. Identitas responden dijaga kerahasiannya oleh peneliti dan dimasukkan sebagai inisial.
5. Responden diberikan penjelasan bahwa penelitian tidak mengandung resiko yang mengancam keselamatan responden.
6. Tidak ada paksaan atau ancaman, responden berhak menolak untuk menjadi responden apabila tidak bersedia.
7. Data yang telah dikumpulkan apabila tidak digunakan segera dimusnahkan.

E. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Data demografi yang terdiri dari usia ibu, pendidikan terakhir, usia balita, jenis kelamin balita, dan jarak tempuh.
2. Kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk mengkaji tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, dan pengaruh kawan maupun keluarga yang dikaitkan dengan pemanfaatan imunisasi polio.

Kuesioner yang berisi pernyataan disusun dalam bentuk angket. Pertanyaan mengenai tingkat pendidikan ibu dan jarak tempuh masing-masing terdiri dari 1 pertanyaan. Pada tingkat pendidikan ibu ditanyakan mengenai jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh ibu. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan bentuk pilihan dua *option* (benar atau salah) yang terdiri dari pengertian polio (pertanyaan nomor 1, 3, 6, 14,18), tanda dan gejala polio (pertanyaan nomor 2, 7, 8, 16, 17), penanganan penyakit polio (pertanyaan nomor 4, 10, 11), dampak imunisasi polio (pertanyaan nomor 5, 12, 20), cara pemberian imunisasi polio (pertanyaan nomor 9, 13, 19, 21), waktu pemberian imunisasi polio (pertanyaan nomor 15 dan 22). Sedangkan untuk mengukur sikap , dan sikap petugas kesehatan, dan pengaruh kawan

maupun keluarga , instrument penelitian menggunakan kuesion yang akan diukur dengan skala Likert.

Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang meliputi jumlah pemanfaatan/ cakupan imunisasi polio di puskesmas Kelurahan Warakas. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melihat dokumentasi dan laporan puskesmas Kelurahan Warakas tahun 2007.

Uji coba dilakukan sebelum kuesioner benar-benar disebar keseluruh responden penelitian untuk memperoleh validitas dan reliabilitas. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari kuesioner dan mendapatkan masukan dari responden uji tentang mudah atau sulitnya memahami kuesioner penelitian.

Cara validitas ialah untuk mendapatkan ketepatan dalam waktu, tempat maupun hasil dari pengukuran atau pengamatan yaitu dengan cara *Korelasi Pearson*. Sedangkan reliabilitas adalah bila pengukuran/pengamatan walaupun dilakukan berkali-kali dan dalam waktu yang berlainan, hasilnya tetap sama dengan menggunakan cara *Alpha cronbach*.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan di wilayah RW 14 kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara. Uji coba dilakukan pada 30 responden. Responden yang telah dilakukan uji coba, tidak diikutsertakan kembali pada penelitian. Pada uji coba kuesioner ini didapatkan beberapa pernyataan yang tidak valid serta pada uji reliabilitas didapatkan nilai r adalah 0,733 untuk sikap ibu, 0,683 untuk sikap petugas kesehatan, dan 0.691 untuk pengaruh keluarga-kawan. Nilai r ini menunjukkan bahwa pernyataan yang dibuat adalah cukup

reliable karena nilai r tidak terlalu berbeda jauh dari 0,7. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kuesioner diperbaiki lagi untuk pengambilan data penelitian sebenarnya. Kuesioner diperbaiki dengan cara membuang pernyataan yang tidak valid. Sehingga kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data sebenarnya terdiri dari 22 pertanyaan terkait pengetahuan ibu, 6 pertanyaan terkait sikap ibu, 6 pertanyaan terkait sikap petugas kesehatan, dan 5 pertanyaan terkait pengaruh keluarga-kawan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap ibu yang mempunyai anak balita di sekitar wilayah cakupan puskesmas Kelurahan Warakas Jakarta Utara dengan prosedur sebagai berikut :

1. Peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian, kemudian meminta persetujuan untuk dilaksanakan kepada pembimbing.
2. Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan permohonan surat izin kepada Fakultas Ilmu Keperawatan agar mendapatkan surat penugasan atau izin penelitian yang diberikan kepada pimpinan kelurahan.
3. Peneliti meminta persetujuan dari pimpinan kelurahan setempat untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

4. Peneliti menjelaskan tentang identitasnya, tujuan dan manfaat penelitiannya, serta hak-hak responden sebelum memberikan kuesionernya.
5. Peneliti memohon kesediaan untuk menjadi responden
6. Peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
7. peneliti memberikan kuesioner pada saat itu juga.
8. Responden diberi kesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam waktu beberapa menit kemudian peneliti mengingatkan responden agar pertanyaan diisi semua secara lengkap.
9. Selama responden mengisi kuesioner, peneliti tetap berada disamping responden dan akan menjawab apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti oleh responden dan membantu apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner.
10. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, jika belum lengkap peneliti meminta responden untuk melengkapi saat itu juga.
11. Peneliti menghitung kembali kuesioner. Setelah itu, peneliti mengolah data yang telah diperolehnya dari responden dan kemudian dianalisa hasilnya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Langkah- langkah pengolahan data (Polit & Hungler, 1999) adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari atas beberapa kategori.

3. *Scoring*

Memberi skor pada setiap subvariabel sesuai dengan kategori data dan jumlah butir pertanyaan dan dijumlahkan.

4. *Processing*

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dan telah melalui proses *coding* kedalam master table atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontingensi.

5. *Cleaning*

Kegiatan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan.

Analisis data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas (independen)

dan variabel terikat (dependen) yang bertujuan untuk mengetahui variasi dari masing- masing variabel.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap tingkat pendidikan ibu yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran tingkat pendidikan ibu ini menggunakan data numerik yang sudah dikoding. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan cara mengubah data numerik menjadi kategorik. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu diperoleh dengan cara analisis deskriptif yaitu mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis eksplorasi untuk mengetahui uji kenormalan data. Hasil uji kenormalan data pada tingkat pendidikan ibu ini didapatkan nilai $P = 0,000$ sehingga menunjukkan bahwa data tidak normal ($P < \alpha$). Dikarenakan datanya tidak normal, maka *cut of point* yang dipakai untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu ini adalah nilai median (4). Jadi, peneliti mengkategorikan tingkat pendidikan menjadi pendidikan tinggi dengan nilai diatas atau sama dengan empat dan pendidikan rendah dengan nilai dibawah empat.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap jarak rumah ke puskesmas yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran jarak rumah ke puskesmas ini menggunakan data numerik yang sudah dikoding. Pengukuran jarak tersebut dikategorikan menjadi dekat dengan jarak dari rumah ibu kurang dari atau sama dengan satu kilometer dan jauh dengan jarak rumah ibu lebih dari satu kilo meter.

Peneliti melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan ibu terkait polio dan imunisasi polio yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu ini menggunakan skala Likert dengan menjumlahkan skornya. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan cara mengubah data numerik menjadi kategorik.

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu terkait polio dan imunisasi polio diperoleh dengan cara analisa deskriptif yaitu mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Kemudian dilanjutkan dengan analisa eksplorasi untuk mengetahui uji kenormalan data. Hasil uji kenormalan data pada tingkat pengetahuan ibu ini didapatkan nilai $P = 0,000$ sehingga menunjukkan bahwa data tidak normal ($P < \alpha$). Dikarenakan datanya tidak normal, maka *cut of point* yang dipakai untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu terkait polio dan imunisasi polio ini adalah nilai median (18). Jadi, peneliti mengkategorikan tingkat pengetahuan ibu menjadi pengetahuan tinggi dengan nilai diatas atau sama dengan 18 dan pengetahuan rendah dengan nilai dibawah 18.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap sikap ibu terkait imunisasi polio yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran sikap ibu ini menggunakan skala Likert dengan menjumlahkan skornya. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan cara mengubah data numerik menjadi kategorik.

Baik kurangnya sikap ibu terkait imunisasi polio diperoleh dengan cara analisa deskriptif yaitu mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Kemudian dilanjutkan dengan analisa eksplorasi untuk mengetahui uji kenormalan data. Hasil uji kenormalan data pada sikap ibu ini didapatkan nilai $P = 0,000$ sehingga menunjukkan bahwa data tidak normal ($P < \alpha$). Dikarenakan datanya tidak normal, maka *cut of point* yang dipakai untuk mengetahui baik kurangnya sikap ibu terkait imunisasi polio ini adalah nilai median (20). Jadi peneliti mengkategorikan sikap ibu terkait imunisasi polio menjadi sikap baik dengan nilai diatas atau sama dengan dua puluh dan sikap kurang dengan nilai dibawah 20.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran sikap ibu ini menggunakan skala Likert dengan menjumlahkan skornya. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan cara mengubah data numerik menjadi kategorik.

Baik kurangnya sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio diperoleh dengan cara analisa deskriptif yaitu mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Kemudian dilanjutkan dengan analisa eksplorasi untuk mengetahui uji kenormalan data. Hasil uji kenormalan data pada sikap petugas kesehatan ini didapatkan nilai $P = 0,000$ sehingga menunjukkan bahwa data tidak normal ($P < \alpha$). Dikarenakan datanya tidak normal, maka *cut of point* yang dipakai untuk mengetahui baik kurangnya sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio ini adalah nilai

median (19). Jadi, peneliti mengkategorikan sikap petugas kesehatan baik dengan nilai diatas atau sama dengan 19 dan sikap petugas kesehatan kurang dengan nilai dibawah 19.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap pengaruh keluarga-kawan yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Pengukuran pengaruh keluarga-kawan ini menggunakan skala Likert dengan menjumlahkan skornya. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan cara mengubah data numerik menjadi kategorik.

Tinggi rendahnya pengaruh keluarga kawan diperoleh dengan cara analisa deskriptif yaitu mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Kemudian dilanjutkan dengan analisa eksplorasi untuk mengetahui uji kenormalan data. Hasil uji kenormalan data pada pengaruh keluarga-kawan ini didapatkan nilai $P = 0,000$ sehingga menunjukkan bahwa data tidak normal ($P < \alpha$). Dikarenakan datanya tidak normal, maka *cut of point* yang dipakai untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh keluarga kawan ini adalah nilai median (12). Jadi peneliti mengkategorikan pengaruh keluarga-kawan yang tinggi dengan nilai diatas atau sama dengan 12 dan pengaruh keluarga-kawan yang rendah dengan nilai dibawah 12.

Penelitian ini melakukan pengukuran terhadap angka cakupan imunisasi polio di puskesmas kelurahan Warakas. Angka cakupan imunisasi polio pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan melihat dokumentasi dan laporan puskesmas kelurahan Warakas pada tahun

2007. Tinggi rendahnya cakupan imunisasi ditentukan dengan *cut of point* yang berpatokan pada DEPKES yaitu sebesar 70%. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan hasil angka rata-rata cakupan imunisasi polio di puskesmas kelurahan Warakas sebesar 25,85%.

H. Sarana penelitian

1. alat-alat tulis
2. Laptop, USB, dan printer
3. Buku-buku keperawatan
4. Buku-buku Kesehatan
5. Kuesioner
6. Perizinan

1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi masalah			√																	
2	Studi kepustakaan			√																	
3	Penyusunan proposal				√		√	√	√	√	√	√	√								
4	Penyerahan proposal											√									
5	Penelitian											√	√								
6	Penyusunan laporan Penelitian													√	√	√	√				
7	Penyerahan laporan penelitian															√					
8	Pembuatan manuskrip dan penyajian hasil penelitian																	√			
9	Penyerahan manuskrip dan penyajian hasil penelitian																	√			

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9- 11 mei 2008. Pengambilan data dilakukan pada 102 responden. Setelah dilakukan tahapan editing yaitu pengecekan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden, semua data kuesioner yang telah diisi 102 responden lengkap. Sehingga semua data tersebut diikut sertakan dalam analisis.

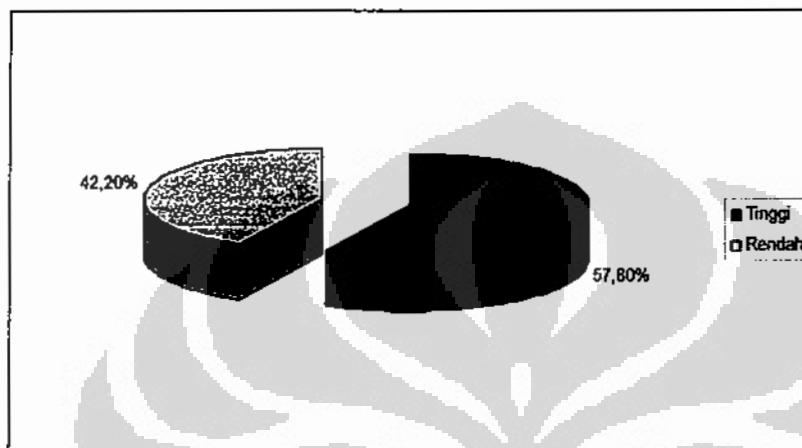
Analisis univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi data responden yang terdiri dari tingkat pendidikan, jarak rumah ke puskesmas, tingkat pengetahuan, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, pengaruh keluarga- kawan, dan cakupan imunisasi polio.

1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Diagram V.1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Puskesmas
Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

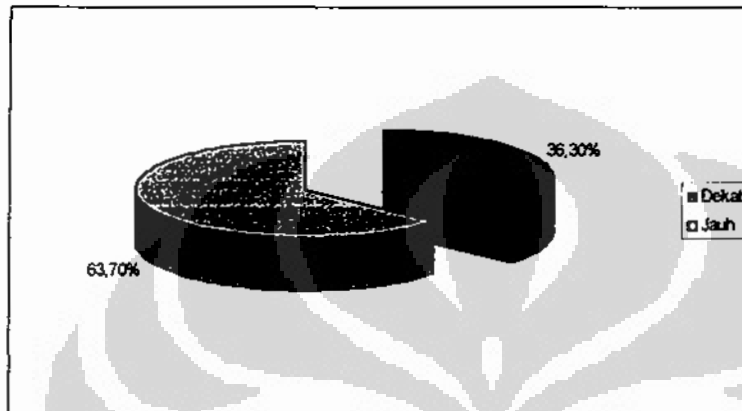


Responden yang terbanyak pada penelitian ini adalah yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 59 orang (57,80%). Pendidikan tersebut yaitu pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan yang responden yang berpendidikan rendah sebanyak 43 orang (42,20%).

2. Distribusi responden berdasarkan jarak rumah ke puskesmas

Diagram V.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Puskesmas Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

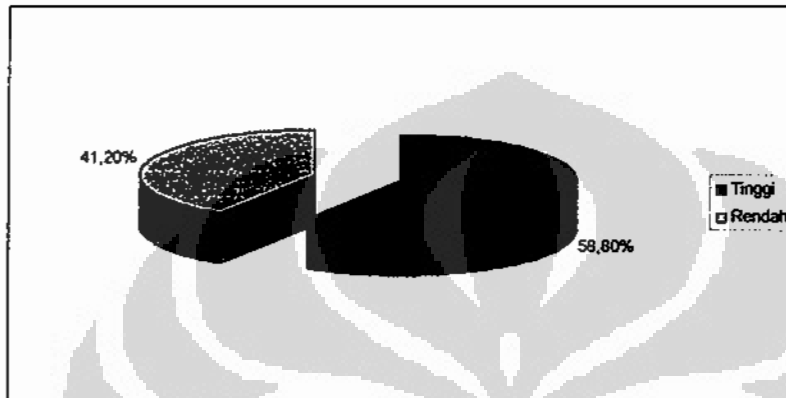


Responden yang terbanyak pada penelitian ini memiliki jarak yang jauh dari rumah ke puskesmas (lebih dari satu kilo meter) dari puskesmas yaitu sebanyak 65 orang (63,70%). Sedangkan responden yang memiliki jarak dekat dari rumah ke puskesmas (kurang dari atau sama dengan satu kilo meter) yaitu sebanyak 37 orang (36,30%).

3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang polio dan imunisasi polio

Diagram V.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

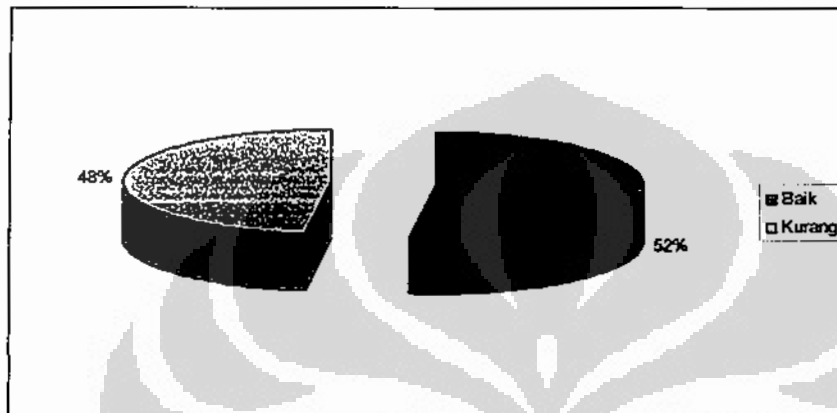


Responden yang terbanyak pada penelitian ini berada pada tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 60 orang (58,80%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 42 orang (41,20%).

4. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu terkait imunisasi polio

Diagram V.4

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

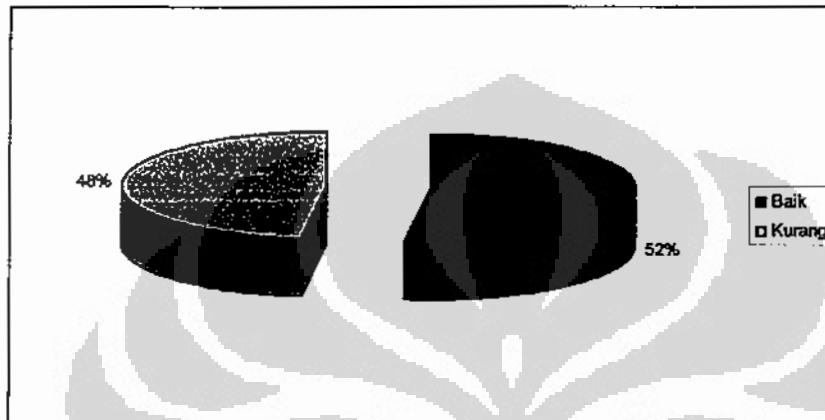


Distribusi sikap ibu pada penelitian ini hampir merata. Paling banyak responden memiliki sikap yang baik terhadap imunisasi yaitu sebanyak 53 orang (52%) sedangkan untuk responden dengan sikap yang kurang sebanyak 49 orang (48%).

5. Distribusi responden berdasarkan sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio

Diagram V.5

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Petugas Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

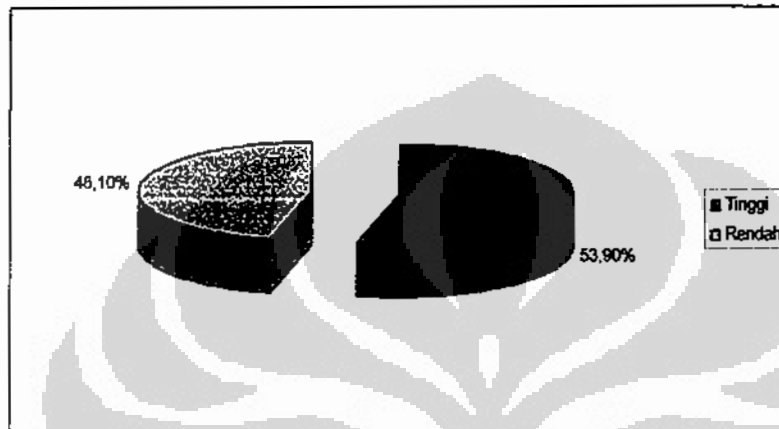


Distribusi sikap petugas kesehatan pada penelitian ini hampir merata. Paling banyak responden menilai sikap petugas kesehatan yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 53 orang (52%) sedangkan untuk responden yang menilai sikap petugas kesehatan yang kurang adalah sebanyak 49 orang (48%).

6. Distribusi responden berdasarkan pengaruh keluarga- kawan

Diagram V.6

Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Keluarga- Kawan Di Wilayah
Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)

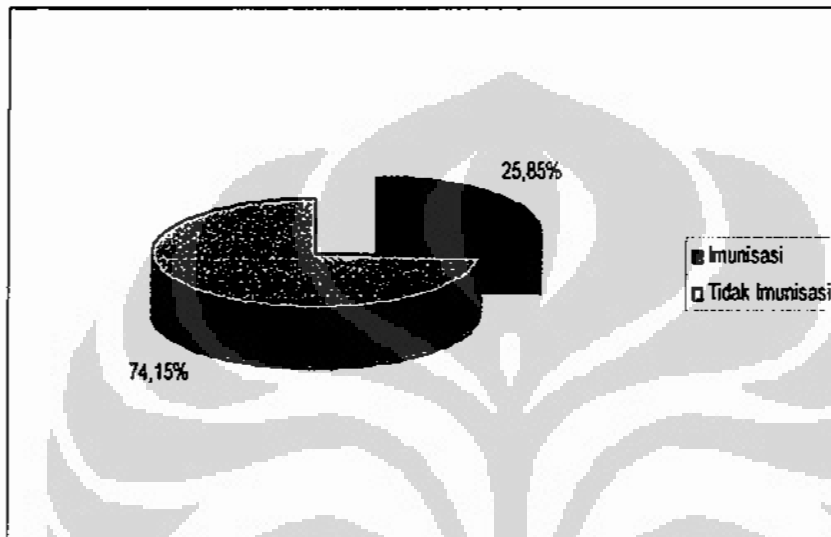


Distribusi responden yang terbanyak pada penelitian ini memiliki pengaruh keluarga- kawan yang tinggi yaitu sebanyak 55 orang (53,90%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengaruh keluarga- kawan yang rendah sebanyak 47 orang (46,10%).

7. Distribusi cakupan imunisasi polio

Gambar V.7

Distribusi Responden Berdasarkan Cakupan Imunisasi Polio Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Warakas, Tahun 2008, (N= 102)



Distribusi cakupan imunisasi polio menunjukkan rendahnya angka cakupan imunisasi polio yaitu sebesar 25,85%.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai dua hal yaitu pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendidikan

Hasil penghitungan analisis univariat didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 57,80% berpendidikan tinggi (SMA dan Perguruan tinggi). Pendidikan merupakan proses sosial dimana seseorang mengalami perkembangan kemampuan sosial maupun individu.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat menjadi hambatan dalam penyampaian informasi dan juga akan lebih sulit untuk dapat menerima adanya perubahan- perubahan karena hal ini dapat dipengaruhi oleh adat istiadat atau kebiasaan sehari- hari dan ekonomi. Lain halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan dapat membantu merubah pola pikir dan pengetahuan seseorang ke arah yang lebih baik sehingga ia akan mudah menerima ide- ide baru yang positif.

Seseorang yang tidak mau mengimunisasikan anaknya di posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (Green, 1980). Teori ini berlaku pada ibu yang mempunyai balita di wilayah puskesmas kelurahan Warakas. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan ibu memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio untuk anaknya.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang memperoleh informasi yang lebih banyak.

2. Jarak Rumah ke Puskesmas

Jarak rumah ke puskesmas pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu dekat (kurang dari atau sama dengan 1 kilometer) dan jauh (lebih dari 1 kilometer). Proporsi terbesar responden pada penelitian ini adalah responden yang memiliki jarak jauh dari puskesmas yaitu sebanyak 63,70%. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita bertempat tinggal pada jarak lebih dari 1 kilometer dari puskesmas.

Semakin dekat jarak dari rumah ke puskesmas maka diharapkan ibu akan memanfaatkan atau memberikan imunisasi polio untuk balitanya. Seseorang yang tidak mau mengimunitasikan anaknya di puskesmas dapat disebabkan karena rumahnya jauh dari puskesmas tempat mengimunitasikan anaknya (Green, 1980). Untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan yang jauh dari rumah tentunya mengorbankan banyak hal diantaranya waktu, uang, dan tenaga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Walaupun jarak rumah ke puskesmas lebih dari satu kilo meter, namun ibu tetap memanfaatkan atau membawa anaknya ke puskesmas untuk mendapatkan imunisasi polio. Hal ini mencerminkan walaupun jarak yang harus ditempuh sangat jauh, ibu tetap memberikan perilaku yang terbaik kepada anaknya.

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah.

Ditinjau dari segi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki proporsi terbesar yaitu 58,80% dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 41,20%.

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin tinggi pula kesadaran untuk berperan serta (Depkes RI, 1990). Menurut Green (1980) seseorang tidak mau berobat ke puskesmas mungkin disebabkan karena tidak tahu atau tidak yakin bahwa puskesmas dapat menyembuhkan penyakit.

Teori diatas berlaku bagi ibu yang mempunyai balita di kelurahan Warakas. Tingkat pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh ibu, menyebabkan ibu datang ke puskesmas untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (1995) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi DPT II.

4. Sikap Ibu

Sikap ibu terkait imunisasi polio dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Ditinjau dari segi sikap ibu menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik memiliki proporsi terbesar yaitu 52% dan tidak berbeda jauh dengan responden yang memiliki sikap kurang yaitu sebesar 48%. Sikap ibu yang baik menandakan tingkat keyakinan dan kepercayaan ibu tentang imunisasi polio sangat tinggi.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang

paling dekat (Notoadmodjo, 2007). Sikap akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku seseorang (Green, 1980).

Teori tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Baiknya sikap ibu terkait imunisasi polio tentunya menyebabkan ibu memanfaatkan dan memberikan imunisasi polio bagi anaknya. Namun, pada penelitian ini didapatkan hasil antara sikap ibu yang baik dengan yang kurang tidak terlalu jauh. Sebanyak 48% ibu memiliki sikap yang kurang terhadap imunisasi polio. Kemungkinan hal ini disebabkan karena sikap positif seseorang terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoadmodjo, 2007).

5. Sikap Petugas Kesehatan

Sikap petugas kesehatan terkait imunisasi polio dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Ditinjau dari segi sikap petugas kesehatan menunjukkan bahwa responden yang menilai sikap petugas kesehatan yang baik memiliki proporsi terbesar yaitu 52% dan tidak berbeda jauh dengan ibu yang menilai sikap petugas kesehatan kurang yaitu sebesar 48%. Sikap petugas kesehatan yang baik menandakan persepsi ibu yang mempunyai balita terhadap perilaku yang ditampilkan oleh petugas kesehatan tinggi.

Sikap pada hakekatnya merupakan kondisi kejiwaan, perasaan, dan keinginan (*mind, feeling, and mood*) seseorang (dalam hal ini petugas kesehatan), sehingga hal tersebut berpengaruh pada perilaku serta pada akhirnya perbuatan yang diwujudkan (Depkes RI, 1990). Seseorang tidak mau berobat ke puskesmas mungkin disebabkan karena tidak suka terhadap petugas puskesmas dan perilakunya yang terkadang tidak dapat diterima (Green, 1980).

Teori tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Tingginya sikap petugas kesehatan tentunya menyebabkan ibu memanfaatkan dan memberikan imunisasi polio bagi anaknya. Namun, pada penelitian ini didapatkan hasil antara sikap petugas kesehatan yang baik dengan yang kurang tidak terlampau jauh. Sebanyak 48% petugas kesehatan memiliki sikap yang kurang terhadap imunisasi polio. Kemungkinan hal ini disebabkan karena sikap positif seseorang terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoadmodjo, 2007).

6. Pengaruh Keluarga- Kawan

Pengaruh keluarga- kawan terkait imunisasi polio dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Ditinjau dari segi pengaruh keluarga- kawan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengaruh keluarga- kawan yang tinggi memiliki proporsi terbesar yaitu 53,90% dan responden yang memiliki pengaruh keluarga- kawan yang rendah yaitu sebesar 46,10%.

Suatu masyarakat terdiri dari individu/ keluarga yang hidup bersama, terorganisir dalam suatu sistem sosial atau ikatan. Kepribadian atau perilaku seseorang muncul sebagai akibat dari pengalaman dari berbagai interaksi (*interrelationship*) yang dilakukannya (Depkes RI, 1990).

Teori tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Tingginya pengaruh keluarga- kawan menyebabkan ibu memanfaatkan dan memberikan imunisasi polio bagi anaknya. Namun, pada penelitian ini didapatkan hasil antara pengaruh keluarga kawan yang tinggi dan rendah tidak terlampau jauh. Sebanyak 53,90% ibu memiliki pengaruh keluarga- kawan yang rendah terhadap imunisasi

polio. Kemungkinan hal ini disebabkan karena dalam berbagai hal masih sering dijumpai situasi dimana tata nilai masyarakat (termasuk pengaruh keluarga atau kawan) belum tentu dapat memungkinkan terwujudnya perilaku hidup sehat (Depkes RI, 1990).

B. Keterbatasan penelitian

1. Variabel penelitian

Banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku kesehatan terkait imunisasi polio yang dapat dijadikan sebagai variabel independent namun karena keterbatasan yang dimiliki (misalnya ruang lingkup yang luas, sumber daya dan dana, metode pengambilan data serta analisis data) maka pada penelitian ini hanya diteliti beberapa variabel saja. Variabel tersebut antara lain tingkat pendidikan, jarak, tingkat pengetahuan, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, dan pengaruh keluarga-kawan sebagai variabel bebas sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah cakupan imunisasi polio.

2. Kualitas Data

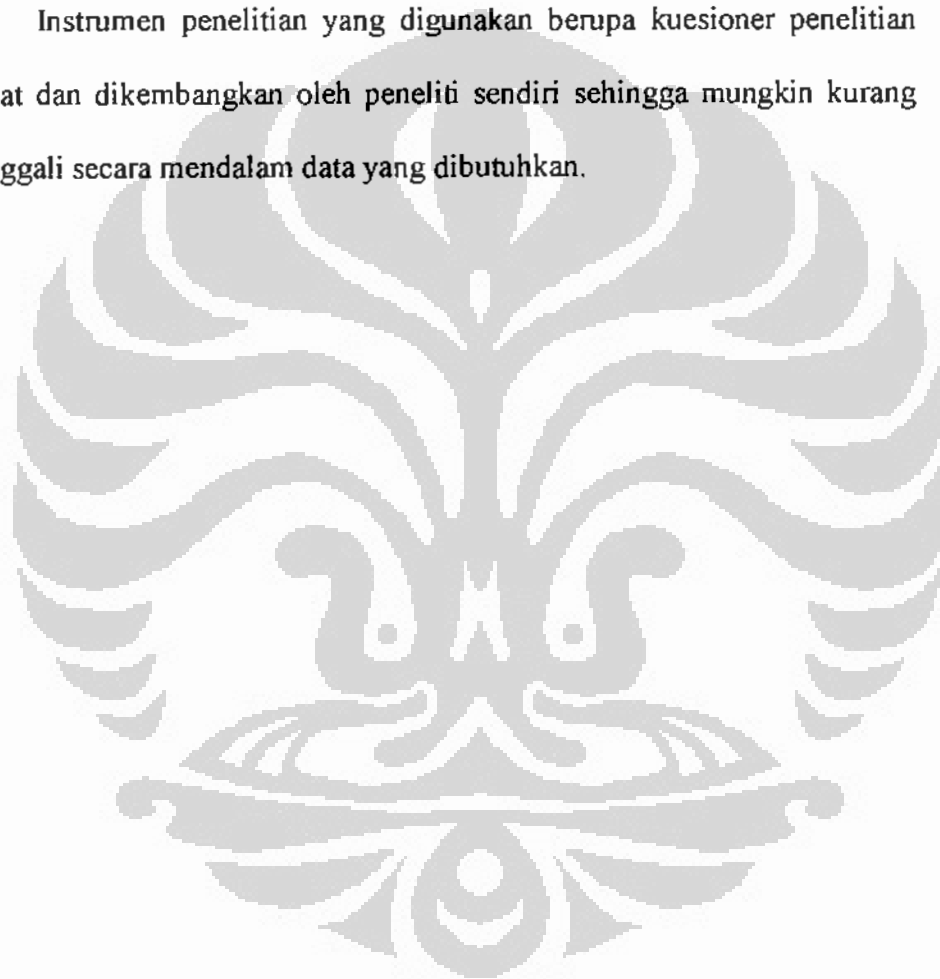
Keterbatasan kejujuran responden dalam memberikan atau mengisi seluruh pertanyaan yang ada di kuesioner. Keterbatasan ini dapat muncul salah satunya dikarenakan kekhawatiran bahwa data yang di isi akan di sebarluaskan pada khalayak ramai padahal sebelumnya telah diberikan penjelasan serta *informed consent*. Adanya kekhawatiran ini membuat jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan hal yang sebenarnya.

3. Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti hanya menanyakan data sekunder secara umum cakupan imunisasi di wilayah puskesmas kelurahan Warakas dengan kepala puskesmas. Peneliti tidak menanyakan bagaimana pendistribusian data sekunder tersebut.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner penelitian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sendiri sehingga mungkin kurang dapat menggali secara mendalam data yang dibutuhkan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat pada penelitian kali ini merujuk dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu:

1. Tingkat pendidikan ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Warakas Jakarta utara setelah dilakukan pengujian univariat didapatkan sebanyak 57,80% memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi dan 42,20% responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak tamat SD, SD, dan SMP.
2. Jarak rumah ibu yang mempunyai balita ke puskesmas di Kelurahan Warakas setelah dilakukan pengkodean didapatkan sebanyak 36,30% memiliki jarak yang dekat (kurang atau sama dengan 1 kilo meter) dan 63,70% memiliki jarak yang jauh dari rumah ke puskesmas (lebih dari 1 kilometer).
3. Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita terkait polio dan imunisasi polio di Kelurahan Warakas setelah dilakukan pengujian univariat didapatkan sebanyak 58,80% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 41,20% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.
4. Sikap ibu yang memiliki balita terkait imunisasi polio di Kelurahan Warakas setelah dilakukan pengujian univariat didapatkan sebanyak 52% ibu yang memiliki sikap yang baik dan 48% ibu yang memiliki sikap yang kurang.

5. Sikap petugas kesehatan di Kelurahan Warakas setelah dilakukan pengujian univariat didapatkan sebanyak 52% ibu yang menilai sikap petugas kesehatan memiliki sikap yang baik dan sebesar 48% ibu yang menilai sikap petugas kesehatan memiliki sikap yang kurang.
6. Pengaruh keluarga- kawan pada ibu yang memiliki balita terkait imunisasi polio di Kelurahan Warakas setelah dilakukan pengujian univariat didapatkan sebanyak 53,90% responden yang memiliki pengaruh keluarga-kawan yang tinggi dan sebanyak 46,10% responden yang memiliki pengaruh keluarga- kawan yang rendah.

B. Saran

1. Pemerintah

Pemerintah sudah menerapkan berbagai upaya untuk menanggulangi dan meminimalisir insiden penyakit polio di Indonesia. Mulai dari kampanye bebas polio, pemberian PIN, penyuluhan- penyuluhan, sampai kepada iklan layanan masyarakat yang dibawakan oleh beberapa artis terkenal yang dianggap dapat menjadi daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pemerintah untuk dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat sehat yang nantinya akan berdampak pada generasi- generasi penerus yang sehat pula.

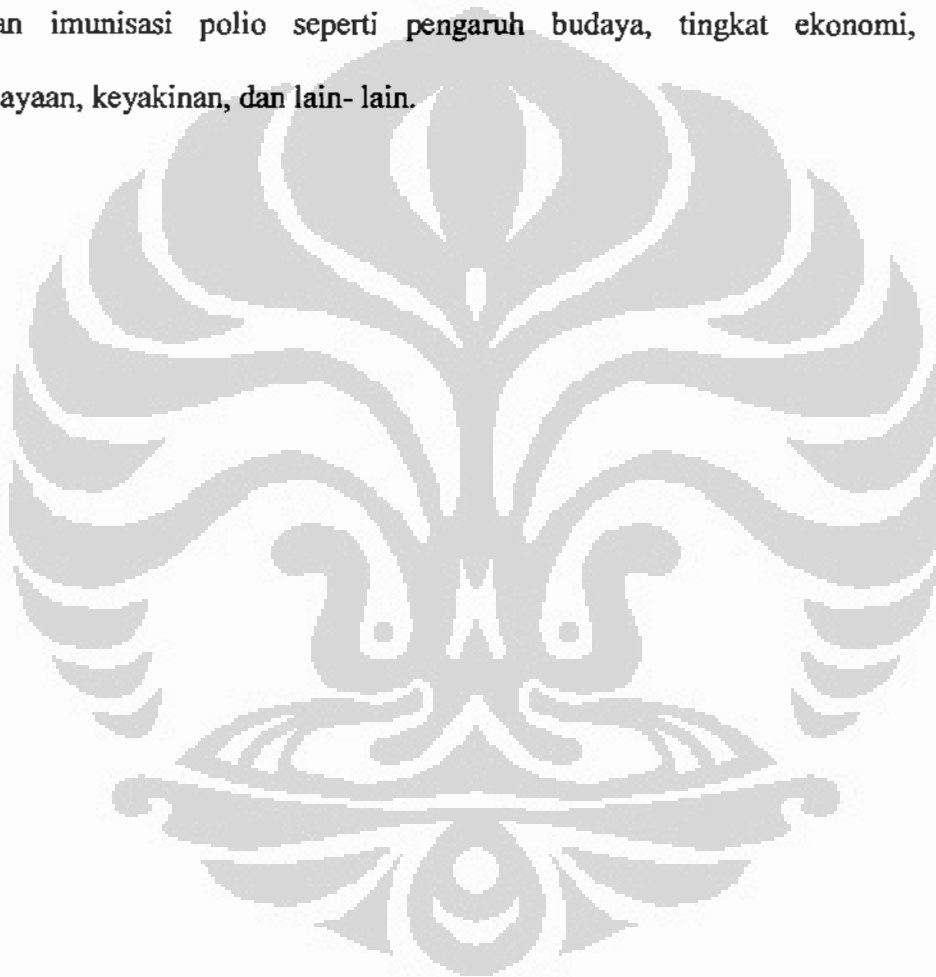
2. Keluarga atau masyarakat

Keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam pemanfaatan imunisasi polio. Orang tualah yang berperan secara keseluruhan terhadap kesehatan anak- anak terutama jika anaknya masih balita. Selain itu,

peran orang tua dalam kesehatan anak- anaknya akan mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas hidup masa depan si anak tersebut.

3. Penelitian

Membuat penelitian dengan variabel lain yang terkait dengan cakupan imunisasi polio seperti pengaruh budaya, tingkat ekonomi, kepercayaan, keyakinan, dan lain- lain.



DAFTAR PUSTAKA

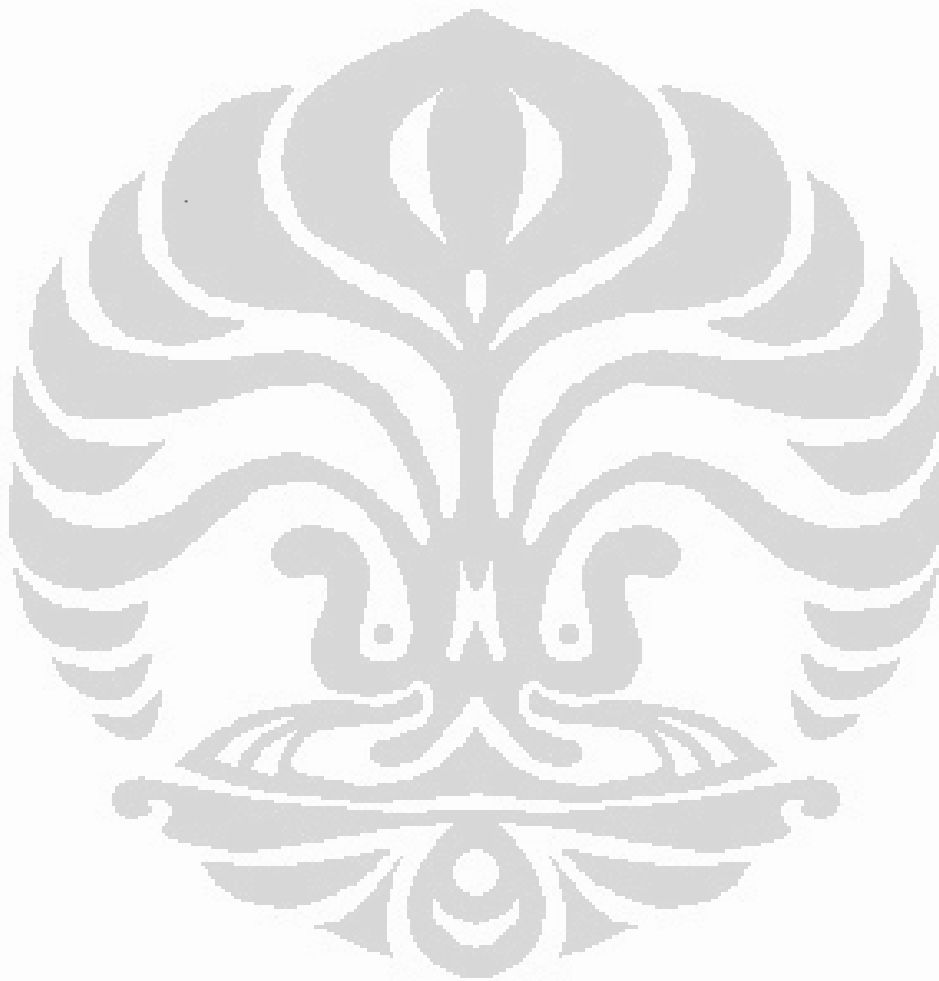
- Abbas, M. (1995). *Faktor-faktor ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak balita di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa periode April 1994- Maret 1995*. Diambil pada 4 Maret 2008 dari <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-1995-abbas2c-2287-balita&q=polio>
- Achmadi, U. (2006). *Imunisasi mengapa perlu?*. Jakarta : Kompas
- Ali, M. (2002). *Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja*. Diambil pada 28 Desember 2006 dari <http://www.library.usu.ac.id/download/fk/anak-muhammad.pdf>
- Anonim. (2006). *Seputar polio*. Diambil pada 2 Desember 2006 dari <http://www.promosikesehatan.com/artikel.php?nid=236>
- Anonim.(2005). Diambil pada 28 Februari 2008 dari <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=1441&Itemid=2>
- Anonim. (2007). Diambil pada hari selasa, 8 April 2008 dari http://www.ayahbundaonline.com/info_ayahbunda/info_detail.asp?id=Kesehatan&info_id=802
- Buku bagan: *Manajemen terpadu balita sakit*. (2006). Departemen kesehatan RI
- Burns, N & Grove, S.K. (2003). *Understanding nursing research*. (3 th.ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company
- Cherry, J. (1999). Ch.198 Polioviruses. Dalam: McMillan J, Deangelis C, Feigin R, et al (Eds). *Oski's pediatrics: principles and practice* (hlm. 2863-2867). (3rd ed). Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins Publishers
- Depkes RI. (1990). *Pola peningkatan peranserta masyarakat dalam pembangunan kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Peranserta Masyarakat
- Dolphin, P. & Holtzclaw, B.J. (1983). *Continuing education in nursing: Strategies for lifelong learning*. Virginia: Reston Publishing Company
- Green, L.W. (1980). *Health education planning diagnostic approach*. California: Mayfield Publishing Company

- Judarwanto, W. (2005). *Permasalahan imunisasi polio*. Diambil pada 2 Desember 2006 dari <http://www.indosiar.com>
- LSPL. (2006). *Penderita polio Indonesia ke-3 terbesar di dunia*. Diambil pada 2 Desember 2006 dari <http://www.geocities.com/lsplweb/berita0306.html>
- Macnee, C.L. (2004). *Understanding nursing research: Reading and using research in practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilking
- Maldonado, Y. (2002). Ch.249 Polioviruses. Dalam: Long S, Pickering L, Prober C (Eds). *Principles and practice of pediatric infectious diseases* (hlm. 1176-1179). (2nd ed). Philadelphia: Churchill Livingstone
- Markum, A., Ismael, S., Alatas, H., dkk (Eds). (1991). Upaya pencegahan dalam bidang kesehatan anak. *Buku ajar ilmu kesehatan anak* (hlm. 76-77). (jilid 1). Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Matondang, C. (2001). Aspek imunologi imunisasi. Dalam : Ranuh I, Soeyitmo H, Hadinegoro S, dkk (Eds.). *Buku imunologi di Indonesia* (hlm. 5). (edisi 1). Jakarta : Satgas Imunisasi
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pd.Persi. (2006). *PIN, Menuju bumi yang bebas polio*. Diambil pada 2 Desember 2006 dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0902/13/0318.htm>
- Polit, D.F. & Hungler, B.P. (1999). *Nursing research: Principles & methods*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company
- Shandera, W., Moran, A. (2004). Ch.32 Infectious diseases: viral and rickettsial. Dalam: Tierney L, McPhee S, Papadakis M (Eds). *Current medical diagnosis and treatment 2005* (hlm. 2843-2844). (44th ed). New York: McGraw-Hill/Appleton & Lange
- Soegitno, H. (2001). Poliomyelitis. Dalam : Ranuh I, Soeyitmo H, Hadinegoro S, dkk (Eds.). *Buku imunologi di Indonesia* (hlm. 95-102). (edisi 1). Jakarta : Satgas Imunisasi
- Sukardi. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. (edisi 4). Jakarta: Bumi Aksara
- Syarif, A. (2005). *Menghadapi wabah polio*. Diambil pada 2 Desember 2006 dari <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1117507530,66050>

Wood, M. (2003). Ch. 29 Neurotropic virus disorder. Dalam: Cohen J, Powderly W (Eds). *Infectious disease* (hlm. 321-323). (2nd ed). Spain: Mosby

www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=1312&Itemid=2
diambil pada hari senin, 31 Maret 2008 pukul 17.30 WIB

www.ayahbundaonline.com/info_ayahbunda/info_detail.asp?id=Kesehatan&info_id=802
diambil pada hari selasa, 8 April 2008 pukul 11.00 WIB





LAMPIRAN

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Kepada : Yth Ibu calon responden

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa angkatan reguler 2004

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia,

Nama : Aisyiah

NPM : 1304000035

Sedang melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor- faktor perilaku terhadap cakupan imunisasi polio.

Penelitian ini tidak akan merugikan bagi Ibu. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Ibu bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian saya, saya meminta kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan bersama lembaran ini.. Atas perhatian dan kesediaan Ibu sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Depok,

2008,

Peneliti

(Aisyiah)

Lembar Persetujuan Responden

Judul : "Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara".

Nama Peneliti : Aisyiah NPM. 1304000035

Mahasiswa : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Dosen Pembimbing : Ria Utami Panjaitan, SKp, MKep NIP. 132 161 164

Saya telah diminta kesediaannya untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Gambaran faktor- faktor yang berkontribusi pada perilaku kesehatan (pemberian imunisasi polio) di puskesmas kelurahan Warakas Jakarta Utara" yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor- faktor perilaku terhadap cakupan imunisasi polio. Oleh peneliti saya dimohon untuk mengisi dan menjawab angket penelitian.

Saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini dan akan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya tetapi jika hal itu terjadi, saya berhak mengundurkan diri tanpa syarat apapun. Saya juga menyadari bahwa keterangan yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jakarta, 2008

Peneliti

Responden

(Aisyiah)

()

KUESIONER PENELITIAN

Tanggal :

NO. Responden :

--	--

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda lingkaran pada nomor (contoh (1)) pilihan jawaban yang disediakan

A. Data Demografi

➤ Pendidikan Terakhir

- | | | |
|-------------------|------------|---------------------|
| 1. Tidak tamat SD | 3. SMP | 5. Perguruan Tinggi |
| 2. SD | 4. SMA/SMK | |

➤ Usia balita

- | | | |
|-------------|------------|------------|
| 1. <1 tahun | 3. 2 tahun | 5. 4 tahun |
| 2. 1 tahun | 4. 3 tahun | 6. 5 tahun |

➤ Jenis kelamin balita

1. Laki-laki
2. Perempuan

➤ Jarak dari rumah ke Puskesmas

1. Kurang dari atau sama dengan 1 kilo meter
2. Lebih dari 1 kilo meter

B. Kuesioner Penelitian

Petunjuk umum pengisian kuesioner :

1. Pernyataan berikut mohon diisi sesuai dengan pendapat Ibu
2. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan

Untuk kolom kuesioner pengetahuan ibu, berilah tanda pada jawaban ibu seperti contoh dibawah ini:

NO	Pernyataan	Benar	Salah
		\checkmark	

3. Bila Ibu ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus, cukup memberi tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian tuliskan kembali tanda check (\checkmark) pada jawaban yang dianggap benar
4. Ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti jika ada kesulitan atau sesuatu yang tidak dimengerti dalam mengisi pernyataan dalam kuesioner.

↓ PENGETAHUAN IBU

NO	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Penyakit polio merupakan penyakit yang bisa menular		
2	Penyakit polio dapat menyerang anak- anak		
3	Penyakit polio disebabkan oleh virus		
4	Penyakit polio dapat dicegah dengan memberikan jamu pada anak		
5	Anak akan menjadi lumpuh setelah diberikan imunisasi polio		
6	Penyakit polio disebabkan anak jajan sembarangan		
7	Anak yang terkena polio akan mengalami lumpuh		
8	Anak yang terkena polio kakinya akan mengecil		
9	Imunisasi polio dapat diberikan meskipun anak sedang sakit demam		
10	Imunisasi polio adalah imunisasi untuk mencegah penyakit polio		
11	Imunisasi polio adalah imunisasi untuk mencegah penyakit kusta		
12	Imunisasi polio dapat membuat anak saya menjadi bodoh		
13	Imunisasi polio adalah berupa puyer yang diberikan untuk mengobati polio		
14	Penyakit polio bukan merupakan penyakit menular		
15	Waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi polio pada anak adalah saat anak berumur 6- 7 tahun		
16	Penyakit polio tidak bisa menyerang anak- anak		
17	Anak yang terkena polio kakinya akan membesar		
18	Penyakit polio tidak bisa dihindari		
19	Imunisasi polio dapat diberikan meskipun anak sedang sakit batuk pilek		
20	Imunisasi polio bisa menurunkan kecerdasan anak saya		
21	Imunisasi polio adalah tablet yang diberikan untuk mencegah polio		
22	Waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi polio pada anak adalah saat anak berumur kurang dari 1 tahun		

Petunjuk umum pengisian kuesioner :

1. Pernyataan berikut mohon diisi sesuai dengan pendapat Ibu
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan

Untuk kolom kuesioner sikap ibu, sikap petugas kesehatan, dan pengaruh kawan- keluarga, berilah tanda pada jawaban ibu seperti contoh dibawah ini:

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		✓			

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat setuju
3. Bila Ibu ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus, cukup memberi tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian tuliskan kembali tanda check (✓) pada jawaban yang dianggap benar
 4. Ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti jika ada kesulitan atau sesuatu yang tidak dimengerti dalam mengisi pernyataan dalam kuesioner

AP IBU, PETUGAS KESEHATAN, DAN PENGARUH KELUARGA- KAWAN

LANGAN:

- 3 : Sangat Tidak Setuju : - S : Setuju
 : Tidak Setuju : - SS : Sangat Setuju

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Saya harus memberikan imunisasi polio untuk anak saya				
Saya akan memberikan imunisasi polio pada anak saya, jika anak saya memang membutuhkan				
Saya cenderung memberikan imunisasi polio agar anak saya tetap sehat				
Saya percaya, dengan memberikan imunisasi polio dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak saya				
Imunisasi polio merupakan imunisasi yang sangat penting untuk anak saya				
Saya akan memberikan imunisasi polio pada anak saya, walaupun didaerah saya ada yang terserang demam setelah imunisasi polio				
Sikap petugas kesehatan yang ramah, menyebabkan saya tertarik untuk memberikan imunisasi polio untuk anak saya				
Sikap petugas kesehatan selalu menanyakan kesehatan anak saya ketika saya memberikan imunisasi untuk anak saya				
Sikap petugas kesehatan selalu menjawab pertanyaan saya terkait imunisasi				
Sikap petugas kesehatan tampak tidak peduli (selalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri) saat akan memberikan imunisasi polio untuk anak saya				
Sikap petugas kesehatan selalu tersenyum saat akan memberikan imunisasi polio pada anak saya				
Sikap petugas kesehatan yang kasar menyebabkan saya malas untuk memberikan imunisasi polio pada anak saya				
Dukungan suami membuat saya memberikan imunisasi polio untuk anak saya				
Saya akan memberikan imunisasi polio pada anak saya ketika tetangga mengajak saya				
Saya akan memberikan imunisasi polio pada anak saya, jika salah satu anggota keluarga saya ada yang terkena polio				
Saya akan memberikan imunisasi polio pada anak saya jika suami yang mengantar				
Ajukan dari sanak saudara membuat saya tertarik untuk memberikan imunisasi polio pada anak saya				



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124
Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 1031 /PT02.H4.FIK//2008
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

14 April 2008

Yth. Kepala
Kelurahan Warakas
Jl. Warakas II Gang 12
Kecamatan Tanjung Priok
Jakarta Utara

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan"
mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) :

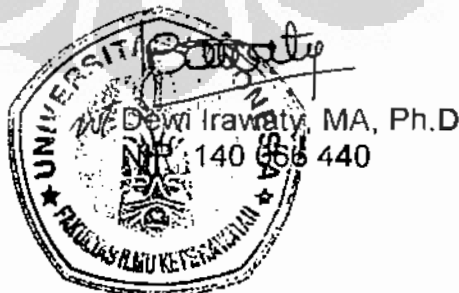
Sdr. Aisyiah
1304000035

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Faktor-faktor Yang
Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Polio Di Puskesmas Kelurahan
Warakas Jakarta Utara".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat
kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek
riset di wilayah Kelurahan Warakas Jakarta Utara.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth. :

1. Ka. RW 01 – 14 Kel. Warakas
2. Wakil Dekan Bid.Akademik FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
5. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI



**PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA UTARA
KECAMATAN TANJUNG PRIOK
KELURAHAN WARAKAS**

Jl. Warakas Telp. 497526
JAKARTA

Nomor : 115 / 1.8 51

24 April 2008

Tipe : Penting

Tempat : -

Tujuan : Kegiatan Uji Coba Penelitian

Dan Riset

Kepada

Yth Sdr Ketua RW 001 - 014

Kelurahan Warakas

Di -

Jakarta

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) Nomor 1029/PT02.H4.FIK/I/2008 tanggal 14 April 2008, hal permohonan ijin Uji Coba Penelitian, dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama : AISYIAH

Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI).

Akan mengadakan Uji Coba Penelitian dan Riset dengan judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan Imunisasi Polio di Puskesmas Kelurahan Warakas Jakarta Utara.

Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 26 April s.d 11 Mei 2008 di lingkungan RW 001 s.d 014 Kelurahan Warakas. Untuk itu, saya mohon kepada Saudara Ketua RW / RT Kelurahan Warakas dapat membantu kegiatan dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara saya ucapkan terima kasih.



Penyusunan :
Camat Tanjung Priok
Dekan FIK - UI